



## Pengaruh *accounting conservatism*, *income smoothing* dan *free cash flow* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2019

Rosdewita Aritonang<sup>1</sup>, Moch. Doddy Ariefianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Bina Nusantara

<sup>1</sup>[rosdewita.aritonang001@binus.ac.id](mailto:rosdewita.aritonang001@binus.ac.id), <sup>2</sup>[moch.arefianto@binus.edu](mailto:moch.arefianto@binus.edu)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

### Kata kunci:

*Accounting conservatism; Income smoothing; Free cash flow; Earning response coefficient; BEI*

### Keywords :

*Accounting conservatism; Income smoothing; Free cash flow; Earning response coefficient; BEI*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *accounting conservatism*, *income smoothing*, terhadap *earning respon coefficient* dan *leverage*, *growth opportunity* sebagai *variabel control*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang memperoleh data dalam bentuk angka atau data yang diangkakan. Variabel independent dalam penelitian yaitu *accounting conservatism*, *income smoothing* dan *free cash flow*. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *earning response coefficient*, variabel control dalam penelitian ini adalah *leverage* dan *growth opportunity*. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi Stata 14. Dalam pengujian ini dibagi menjadi beberapa pengujian diantaranya adalah uji deskriptid, uji asumsi klasik dimana uji ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Selain itu dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi data panel, uji t, uji f dan koefisien determinasi. *Accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan non jasa keuangan dari tahun 2010-2019, maka hasil dari regresi data panel ini tidak mendukung hipotesis awal penelitian.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of accounting conservatism, income smoothing, on earnings response coefficient and leverage, growth opportunity as a control variable. This research uses quantitative methods, namely the type of research that obtains data in the form of numbers or data that is numbered. The independent variables in the study are accounting conservatism, income smoothing and free cash flow. The dependent variable in this study is the earning response coefficient, the control variables in this study are leverage and growth opportunity. The data that has been collected will be processed and analyzed using the Stata 14 application. This test is divided into several tests including the descriptive test, the classical assumption test where this test consists of normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity tests. In addition, a hypothesis test was conducted which consisted of panel data regression test, t test, f test and the coefficient of determination. Accounting conservatism has no effect on the earnings response coefficient in non-financial service companies from 2010-2019, so the results of this panel data regression do not support the initial hypothesis of the study.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi laporan keuangan. Informasi tersebut akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk menilai dan menganalisis resiko dan tingkat pengembalian perusahaan, termasuk dalam mempredksi aliran kas masa depan dan mengantisipasi future earnings. Pengguna laporan keuangan adalah orang-orang yang berkepentingan untuk menggunakan laporan keuangan tersebut, baik eksternal maupun internal. Pihak internal seperti direktur, manajer, karyawan dan lain-lain yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan ekonomi. Sedangkan pihak eksternal seperti pemerintah, kreditur dan investor melakukan analisis terhadap kinerja laporan keuangan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Sabrina et al., 2021).

Pada saat pengumuman laba berlangsung, pasar mempunyai pandangan tentang seberapa besar keuntungan perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia, perbedaan antara ekpetasi laba dengan laba perusahaan disebut *unexpected return*. Hubungan antara harga saham dan laba yang

mengungkapkan informasi *unexpected return* positif memiliki tingkat *abnormal return* rata-rata positif. Sebaliknya jika *unexpected return* negatif maka memiliki tingkat *abnormal return* rata-rata negatif. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba adalah *Earning Response Coefficient* (ERC) (Ball & Brown, 1968).

PT Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017 melakukan praktik window dressing yang mengganggu kualitas laba dan merugikan investor. Presiden Direktur, (Joko Mogoginta) dan mantan direktur (B ushi Istanto) telah melakukan penggelembungan (Overstatement) piutang anak perusahaan PT Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada laporan keuangan tahun 2017 yang lalu. Hal ini memberikan dampak kepada laporan keuangan konsolidasi AISA tahun 2017 menjadi lebih menarik, dan direspon positif oleh pasar yang terlihat dari harga saham meningkat hingga Rp. 2.360 per lembar sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa fundamental AISA sangat tidak sesuai dengan laporan keuangan yang diinformasikan perusahaan tersebut. Pada tahun 2015, PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) mengalami peningkatan laba bersih sebesar 6,951%, dimana laba pada tahun 2014 dihitung sebesar Rp. 236.531.070.864 dan meningkat menjadi Rp. 252.972.506.074 pada tahun 2015. Namun di saat profitabilitas perusahaan meningkat, harga saham KAEF pada tahun 2015 menurun sebesar 40,6%, dimana harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.465 per lembar menjadi Rp. 870 per lembar pada tahun 2015 (www.idx.co.id). Dari kasus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa naiknya laba tidak selalu dikaitkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Ketika laba mengalami kenaikan, maka harga saham dapat mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa keputusan yang diambil oleh investor berdasarkan informasi laba pada umumnya tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang disebut reaksi pasar.

Dalam teori *efficient market*, investor diindikasikan bereaksi segera terhadap informasi yang baru masuk di pasar, hal ini menyebabkan harga saham akan melakukan penyesuaian. Investor akan mengikuti informasi dan pergerakan harga saham dipasar untuk memprediksi capital gain, hal ini terjadi karena investor dalam menanamkan modalnya akan memperhitungkan prospek perusahaan baik jangka pendek dan panjang. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *accounting conservatism*, *income smoothing*, terhadap *earning respon coefficient* dan *leverage*, *growth opportunity* sebagai variabel control.

Klasifikasi pasar yang efisien dibagi menjadi 3 bentuk yaitu pasar yang efisien lemah, pasar yang efisien seutengah kuat dan pasar yang sangat efisien. Pasar yang efisien merupakan pasar yang bereaksi terhadap informasi untuk mencapai high ekuilibrium baru, jika pasar bereaksi cepat dan akurat untuk mencapai ekuilibrium baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia maka kondisi pasar tersebut disebut pasar efisien. Pasar yang efisien dapat diuji dengan melihat return yang tidak biasa atau abnormal return yang terjadi (Padan & Peni, 2006). Bentuk efisiensi kontras dengan bentuk kuat, ketika harga sekuritas mencerminkan semua informasi. Secara praktis, kecil kemungkinan bahwa harga saham dapat mencerminkan pada efisiensi pasar yang kuat karena tingginya biaya untuk menghilangkan semua informasi orang dalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang memperoleh data dalam bentuk angka atau data yang diangkakan. Variabel independent dalam penelitian yaitu *accounting conservatism*, *income smoothing* dan *free cash flow*. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *earning response coefficient*, variabel control dalam penelitian ini adalah *leverage* dan *growth opportunity*. Pada Penelitian ini menggunakan Panel Data dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 – 2019 dan data harga saham harian perusahaan non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2019. Dalam penentuan data maka penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu dalam pemilihan sampel akan menggunakan teknik pengambilan data secara nonprobability sampling dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan sampel

Proses analisis data diolah dengan menggunakan aplikasi Stata 14, dengan data yang dikumpulkan dengan metode data panel. Data panel adalah data gabungan dari data runtun waktu (time

series) dan data silang (cross section). Dalam data time series mengkaji variabel yang diteliti dalam kurun waktu tertentu, sedangkan dalam cross section data dikumpulkan dari nilai variabel-variabel yang diteliti berasal dari beberapa unit sampel yang berbeda pada waktu yang sama (Sarwono, 2016). Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERC = \beta_0 + \beta_1.CONC + \beta_2.INSM + \beta_3.RCFO + \beta_4.DER + \beta_5.GROW + e$$

Dalam regresi data panel ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu Pooled Least Square (Common Effect) model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini. Analisis ini meliputi perhitungan dari mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil perhitungan analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

VARIABLES	(1) N	(2) mean	(3) sd	(4) min	(5) Max
CONS	1,330	0.0139	0.106	-3.007	0.604
RCFO	1,330	8.932	0.724	5.742	10.64
DAR	1,330	1.140	2.750	-38.53	64.05
GROW	1,330	-1.059	1.638	-10.66	4.123
ERC	1,330	0.380	0.233	0.118	0.858
INSM_D	1,330	0.504	0.500	0	1

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil statistic deskriptif menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 1330 data, dimana melibatkan 130 perusahaan non jasa keuangan selama 10 tahun dari tahun 2010 – 2019. Maka hasil statistic deskriptif yang diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel Earning Response Coefficient (ERC) adalah variabel dependen pada penelitian ini. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 0.858, nilai minimum sebesar 0.118, nilai rata-rata sebesar 0.380 dan standar deviasi 0.233. nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dimana hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lain
2. Variabel Conservatism Accounting (CONS) adalah variabel independen pada penelitian ini. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 0.604, nilai minimum sebesar -3.007, nilai rata-rata sebesar 0.0139 dan standar deviasi 0.106. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan yang lain
3. Variabel Income Smoothing (INSM) adalah variabel independen pada penelitian ini dan variabel ini adalah variabel dummy. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, nilai rata-rata sebesar 0.504 dan standar deviasi 0.500. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan yang lain.
4. Variabel Free Cash Flow (RCFO) adalah variabel independen pada penelitian ini. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 10.64, nilai minimum sebesar 4.742, nilai rata-rata

sebesar 8.932 dan standar deviasi 0.724. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan yang lain.

5. Variabel *Leverage* (DAR) adalah variabel *control* pada penelitian ini. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 64.05, nilai minimum sebesar -38.53, nilai rata-rata sebesar 1.140 dan standar deviasi 2.750. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan yang lain.

Variabel *Growth Opportunity* adalah variabel *control* pada penelitian ini. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 4.123, nilai minimum sebesar -40.66, nilai rata-rata sebesar -1.059 dan standar deviasi 1.638. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan yang lain.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah adanya hubungan antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) yang tidak kurang dari 0.1 atau tidak lebih dari 10, sehingga model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil penelitian uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel karena masing-masing variabel memiliki koefisien kurang dari 10.

Heterokedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan, setiap observasi harus mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (homokedastisitas), apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka terjadi heterokedastisitas.

Metode yang digunakan pada uji regresi data panel terdapat tiga jenis metode yaitu common effect model (OLS), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM).

**Tabel 2 Uji Data Panel**

VARIABLES	OLS	Fixed Effect	Random Effect
CONS	0.0494	0.0448	0.0492
	0.305	0.316	0.307
1.INSM_D	0.0233**		0.0233**
	0.22		0.024
RCFO	0.0124*	0.00163	0.0123**
	0.082	0.663	0.086
DER	- 0.00372**	-0.00467***	-0.00374***
	0.044	0.028	0.044
GROW	-0.0841***	-0.0805***	-0.0841***
	0.000	0.000	0.000
Constant	0.172***	0.285***	0.173***
	(0.0633)	(0.105)	(0.0560)
Observations	1,330	1,330	1,330
R-squared	0.372	0.287	
Chow Test	0.3762		
Hausman Test			0.2076
Breush Pagan	0.4646		

Standard errors in parentheses  
 \*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.1

Penelitian ini menguji pengaruh conservatism accounting, income smoothing, free cash flow terhadap earning response coefficient dengan variabel control yaitu leverage dan company growth.

### ***Conservatism Accounting berpengaruh positif terhadap Earning Response Coefficient***

Pengujian hipotesis *conservatism accounting* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.305 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $0.305 > 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa conservatism accounting tidak berpengaruh terhadap earning response coefficient sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kristanti & Almilia, 2019), Anita & Anggraini (2019) dan Silfia (2017)

Prinsip konservatisme adalah reaksi terhadap kehati-hatian (prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak dan politik yang bermandat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada stakeholders.

Penggunaan prinsip *accounting conservatism* dalam perusahaan bukan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi keputusan investor, karena para investor tidak lagi melihat konservatisme akuntansi sebagai penilaian saham perusahaan dan investor akan lebih menyukai perusahaan yang memberikan informasi kondisi keuangan yang sebenarnya. Para investor belum sepenuhnya memahami bagaimana penerapan konservatisme itu sehingga prinsip konservatisme akuntansi ini memberikan sinyal bad news kepada investor karena dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi akan memberikan peluang terhadap manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap ERC karena sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan big companies, ketika perusahaan tersebut masuk kedalam big companies maka perusahaan tersebut menggunakan sistem akuntansi yang sudah baik dan konservatif dan didukung dengan menggunakan pihak eksternal atau KAP yang besar untuk melakukan audit atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut telah menjadi konservatif dan investor percaya bahwa laba yang dihasilkan lebih berkualitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Aristawati & Rasmini (2018) dan Tuwentina & Wirama (2014), dengan adanya konservatisme akuntansi akan mencegah terjadinya asimetris informasi dengan menyajikan laba yang tidak overstated. Prinsip konservatisme ini akan memberikan sinyal sebagai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan investasi.

### ***Income Smoothing* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient***

Pengujian hipotesis income smoothing menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.022 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $0.022 < 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa income smoothing berpengaruh terhadap *earning response coefficient* sehingga hipotesis kedua diterima. *Income smoothing* adalah salah satu bentuk manajemen laba, karena *income smoothing* timbul disebabkan oleh adanya asimetris informasi dan konflik keagenan. Perataan laba didefinisikan sebagai sarana untuk manajemen mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan karena adanya manipulasi akuntansi atau transaksi riil. Income smoothing dilakukan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu untuk memperbesar dan memperkecil jumlah laba pada suatu periode agar laba yang dihasilkan lebih stabil tanpa melanggar standar akuntansi yang berlaku.

Pelaporan laba yang stabil dari tahun ke tahun akan membuat citra perusahaan semakin baik karena dianggap memiliki resiko yang rendah sehingga laba akan direspon positif oleh pasar. Respon pasar yang positif menandakan bahwa pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga ekuilibrium baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia dan kondisi ini disebut dengan pasar yang efisien. Sampel dalam penelitian ini adalah

perusahaan yang besar (Big companies), dimana perusahaan besar memiliki staff akuntan yang baik dan didukung oleh auditor eksternal yang afiliasi besar (Big KAP). Hal tersebut membuat akuntan dan auditor eksternal berperan besar dalam usaha perusahaan melakukan praktek laba karena semua informasi keuangan perusahaan diketahui oleh pihak internal perusahaan.

### **Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap Earning Response Coefficient**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ditolak, dimana pada penelitian ini *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Irawati (2018), Fadly Bahrin et al (2020) dan Bahri (2017), dimana *free cash flow* adalah kas yang berlebih didalam perusahaan, sehingga penggunaan kas dapat dialokasikan untuk keperluan perusahaan. perusahaan akan menggunakan arus kas ini untuk mendanai pengembangan, peningkatan investasi, pembayaran dan pembagian dividen. Investor tidak yakin dengan adanya *free cash flow* yang tinggi akan digunakan untuk pembagian dividen tetapi akan digunakan untuk kepentingan yang tidak menguntungkan investor. *Free cash flow* yang tinggi juga akan memberikan sinyal negatif kepada stakeholder karena adanya masalah keagenan, ketika *free cash flow* meningkat maka pihak manajemen akan melakukan investasi yang berlebihan (*over investment*) dan pihak manajemen bingung dalam melakukan investasi. Investasi yang berlebihan dan salah dapat menyebabkan penurunan laba dan penurunan laba akan menurunkan nilai perusahaan, ketika nilai perusahaan turun maka investor tidak akan merespon perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan Zurriah (2021) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*

### **Leverage berpengaruh negative terhadap Earning Response Coefficient**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis diterima, dimana pada penelitian ini leverage berpengaruh negative terhadap *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Delvira and Nelvirita (2013), Daud & Syarifuddin (2008) dan Widia Astuti et al (2020). *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan asset perusahaan melalui hutang, penggunaan utang membantu perusahaan dalam mengembangkan kegiatannya produksinya sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi response pasar terhadap perusahaan.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan semakin tinggi juga beban keuangan yang dihadapi oleh perusahaan sehingga memiliki resiko yang tinggi, karena kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar Kembali kewajiban atau hutangnya. Tingkat *leverage* yang tinggi memberikan signal yang kurang baik kepada investor, karena investor kurang percaya kepada laporan laba yang diinformasikan sehingga menyebabkan investor takut untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor berasumsi bahwa pada saat perusahaan mengumumkan keuntungan, itu akan dialokasikan untuk membayar hutang perusahaan terlebih dahulu kepada kreditur dari pada memberikan tingkat pengembalian kepada investor. Semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin direspon negative oleh investor, karena bagi pihak investor kenaikan laba tersebut akan memberikan keuntungan kepada kreditur.

Perusahaan dengan size yang besar akan sejalan dengan penggunaan *leverage* yang meningkat, karena untuk membiayai kegiatan operasional mereka yang banyak akan membutuhkan dana dari pihak luar atau menggunakan hutang. Ketika perusahaan besar menggunakan hutang lebih banyak akan memberikan resiko terhadap nilai perusahaan dan hal ini membuat investor takut untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan sejalan dengan Angela (2020), Sasongko et al (2020) dan Nathalie (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response*

*coefficient*. Hal ini dapat dikarenakan *leverage* atau hutang yang dimiliki perusahaan mungkin saja merupakan sumber pendanaan jangka pendek bagi perusahaan tersebut sehingga akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari setahun

### **Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap Earning Response Coefficient**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis *Growth Opportunity* ditolak, dimana pada penelitian ini *growth opportunity* berpengaruh signifikan kearah negative terhadap *earnings response coefficient*. Hasil pengujian ini sejalan dengan Angela (2020). *Growth opportunity* disebut sebagai kesempatan suatu perusahaan untuk bertumbuh dimasa yang akan datang. Prospek pertumbuhan yang tinggi biasanya lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan dengan harapan pemegang saham dapat menikmati pertumbuhan tersebut. Perusahaan dengan prospek yang tinggi harus banyak mengandalkan modal eksternal perusahaan, karena perusahaan harus menyediakan modal yang dapat mencukupi semua biaya yang keluar dari operasional perusahaan.

Pada hasil penelitian ini, hipotesis *growth opportunity* berpengaruh positif ditolak. Hal ini terjadi karena sampel perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang besar, perusahaan yang besar sudah sangat stabil sehingga *variabel growth opportunity* tidak berpengaruh pada perusahaan yang besar. perusahaan yang besar (*big companies*) juga tidak akan menginvestasikan uangnya dalam bentuk apapun, karena para investor akan menginvestasikan uang mereka keperusahaan besar tersebut. Perusahaan besar sudah dianggap stabil dan sudah dianggap tidak mengalami financial distress sehingga tanpa melakukan *growth opportunity*, para *stakeholders* akan memberikan uang mereka kepada perusahaan.

### **KESIMPULAN**

*Accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan non jasa keuangan dari tahun 2010-2019, maka hasil dari regresi data panel ini tidak mendukung hipotesis awal penelitian. Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang dipilih adalah perusahaan dengan market capital diatas 1 triliun yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut adalah *big companies*, sehingga ketika perusahaan dengan *big companies* mereka menggunakan kantor akuntan public yang afiliasinya besar sehingga *Income smoothing* berpengaruh dengan arah positif terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan non jasa keuangan dari tahun 2010-2019, maka hasil dari regresi data panel ini mendukung hipotesis awal penelitian. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan non jasa keuangan dari tahun 2010-2019, maka hasil dari penelitian dari regresi data panel ini tidak mendukung hipotesis awal penelitian. Pada variable control dalam penelitian ini *leverage* memiliki pengaruh kearah negative terhadap *earning response coefficient*. Hasil regresi data panel ini mendukung hipotesis awal penelitian. Sedangkan *variable growth opportunity* berpengaruh negative terhadap *earning response coefficient*, maka hasil regresi data panel ini tidak mendukung hipotesis awal penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M., Zulfikar, S. S., & Mahmood, F. (2013). Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency: a survey at the Pakistan stock exchange. *Qualitative Research in Financial Markets*, 1(10), 85–110.
- Alkhatib, K. (2012). The Determinants of Leverage of Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 3(24), 78–83.
- An, Y. (2015). Earnings Response Coefficients and Default Risk: Case of Korean Firms. *International Journal of Financial Research*, 6(2), 67–71. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v6n2p67>

- Andani, R. (2016). Purposive Sampling. *Keywords in Qualitative Methods*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Angela, C., & Jamaludin, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Growth Opportunities , Dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1997), 1286–1295.
- Anita, & Anggraini, D. (2019). The effect accounting conservatism, firm size and dividend policy on earning response coefficient (Empirical Study on Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *EPRA International Journal of Research and Development*, 4(4), 281–293.
- Aquila, N. Del. (2009). Behavioral Finance: Learning From Market Anomalies and Psychological Factors. *Revista de Instituciones*, 50, 47–104.
- Ariff, M., & Cheng, F. F. (2011). Accounting earnings response coefficient: An extension to banking shares in Asia Pacific countries. *Advances in Accounting*, 27(2), 346–354. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2011.08.002>
- Aristawati, N. M., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1503. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p25>
- Assagaf, A., Murwaningsari, E., Gunawan, J., & Mayangsari, S. (2019). Factors Affecting the Earning Response Coefficient with Real Activities Earning Management as Moderator: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v11i230124>
- Bahri, S. (2017). Pengaruh Free Cash Flow, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal PETA*, 2(1), 32–49.
- Basuki, S. A., Nahar, A., & Ridho, M. (2017). Conservatism Accountancy, Profit Persistence and Systematic Risk Towards The Earnings Responses Coefficient. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.77-102>
- Beyer, A., Guttman, I., & Marinovic, I. (2019). Earnings management and earnings quality: Theory and Evidence. *Accounting Review*, 94(4), 77–101. <https://doi.org/10.2308/accr-52282>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- D'Augusta, C., & Redigolo, G. (2019). Do firms use early guidance to disclose the effect of conservatism on future earnings? *Review of Accounting and Finance*, 18(3), 432–455. <https://doi.org/10.1108/RAF-09-2018-0203>
- Delvira, M., & Nelvirita. (2013). Pengaruh Sistematis, Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal WRA*, 1(1), 129–154.
- Dewi, A. P., T, S., & Purwanti, L. (2020). Research in Business & Social Science. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(4), 277–285.
- Fadly Bahrin, M., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.358>



- Fauziyah, M. R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient Sektor Property dan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15–30.
- Free, P., Flow, C., & Nilai, T. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 100–106. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6530>
- Gardner, J. C., McGowan, Jr, C. B., & Moeller, S. E. (2012). Valuing Coca-Cola Using The Free Cash Flow To Equity Valuation Model. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 10(11), 629. <https://doi.org/10.19030/jber.v10i11.7362>
- Gutiérrez, L., & Rodríguez, C. (2019). A Review on the multidimensional analysis of earnings quality. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 22(1), 41–60. <https://doi.org/10.6018/rcsar.22.1.354301>
- Hakim, L., & Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), 131–148.
- Hasanzade, M., Darabi, R., & Mahfoozi, G. (2013). Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Empirical study for Iran. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 2551–2560. [www.european-science.com](http://www.european-science.com)
- Henny, H. (2017). Pengaruh Public Ownership Dan Growth Opportunity Terhadap Leverage Dan Future Earnings Response Coefficient. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 135. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i1.416>
- Herawaty, V., & Prabowo, A. (2020). *The Role of Corporate Governance to the Relationship Between Income Smoothing, Dividend, Growth and Earnings Informativeness*. 151(Icmae), 317–321. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.071>
- Hosseini, M., Chalestori, K. N., Hi, S. R., & Ebrahimi, E. (2016). A Study on the Relationship between Earnings Management Incentives and Earnings Response Coefficient. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 232–243. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30034-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30034-x)
- Ihsan, A., Raza, W., & Jan, S. (2018). Effect of Board Independence on Earning Response Coefficient (ERC): Evidence from Pakistan. *Review of Economics and Development Studies*, 4(2), 153–164. <https://doi.org/10.26710/reads.v4i2.386>
- Irawati, W. (2018). *The Effect of Free Cash Flow, Size, and Growth with Profitability as Moderating Variable on Earning Response Coefficient in Property Sector*. 1(1), 76–86.
- Koriani, R. D., Sofianty, D., & Fadilah, S. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risiko Sistematis terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) The Leverage, Firm Size and Systemics Risk toward Earnings Response Coefficient (ERC)*, 52–59.
- Kristanti, K. D., & Almilia, L. S. (2019). Factors Affecting Earnings Response Coefficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(02), 153–178. <https://doi.org/10.33312/ijar.451>
- Li, S., & Richie, N. (2016). Income smoothing and the cost of debt. *China Journal of Accounting Research*, 9(3), 175–190. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2016.03.001>

- Markonah, Salim, A., & Franciska, J. (2020). the Effect of Liquidity and Working Capital on Corporate. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Menicucci, E. (2020). Earnings quality: Definitions, measures, and financial reporting. In *Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-36798-5>
- Mora, A., & Walker, M. (2015). The implications of research on accounting conservatism for accounting standard setting. *Accounting and Business Research*, 45(5), 620–650. <https://doi.org/10.1080/00014788.2015.1048770>
- Moradi, M., Salehi, M., & Erfanian, Z. (2010). A Study of the Effect of Financial Leverage on Earnings Response Coefficient Through Out Income Approach : Iranian Evidence. *International Review of Accounting, Banking and Finance*, 2(2), 103–115.
- Nathalie, N. (2019). Income Smoothing Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Persistensi Laba, Growth Terhadap Earning Response Coefficient (Erc). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2008*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5804>
- Nathaniel, F., & Arfianti, R. I. (2020). Moderasi Free Cash Flow Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.617>
- Rachmawati, S. (2021). Asimetri Informasi Memoderasi Pengaruh Earning Persistence Dan Income Smoothing Terhadap Future Earning Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7480>
- Rahayu, L. P. A. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 665–684.
- Ruch, G. W., & Taylor, G. (2015). Accounting conservatism: A review of the literature. *Journal of Accounting Literature*, 34, 17–38. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.02.001>
- Sabrina, S., Wijaya, C., & Hendra, E. (2021). The Effect of Book-Tax Conformity, Investment Opportunity Set, and Audit Quality on Earnings Response Coefficient. *Proceedings of the 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*, 585, 267–273. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.040>
- Sasongko, N., Puspawati, R. K., & Wijayanto, K. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, Profitability, and Leverage On Earnings Response Coefficient (ERC) (An Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 21–35.
- Sayekti, Y. (2015). Strategic Corporate Social Responsibility (CSR), Company Financial Performance, and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence On Indonesian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 411–420. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.054>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*.
- Silfia, Z. (2017). Pengaruh konservatisme akuntansi , islamic social reporting , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap earnings response coefficient ( ERC ) ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3 Issue 4 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 3(4), 35–55.

- Suardana, K. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2018). Earnings Response Coefficient: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 1–10.
- Sutrisna Dewi, N., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Earning Response Coefficient Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2041. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p14>
- Taj, S. A. (2016). Application of signaling theory in management research: Addressing major gaps in theory. *European Management Journal*, 34(4), 338–348. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2016.02.001>
- Tamara, I. G. A. A. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1414. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p06>
- Tee, C. M. (2020). Political connections and income smoothing: Evidence of institutional investors' monitoring in Malaysia. *Journal of Multinational Financial Management*, 55, 100626. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2020.100626>
- Tri, R., Sari, I., & Rokhmania, N. (2020). *The Effect of Company Size , Company Growth , Earnings Growth , and Capital Structure on Earnings Response Coefficient*. 10(1), 83–94. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i1.1773>
- Tuwentina, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185–201.
- Widia Astuti, P., Artikel Abstrak, I., & Histori Artikel, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient*. 01, 10–17.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). *The Determinans Of Earnings Response Coefficient : An Empirical Study For The Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. 7(2), 135–143. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i2.27321>
- Yuliani, N. L. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(1), 1–14.